

# Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Di wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik Tahun 2023

Darnika Santi, Subang Aini Nasution<sup>2</sup>, Dewi Riastawaty<sup>3</sup>, Nia Nurzia<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jambi

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jambi

<sup>3</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jambi

<sup>4</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jambi

[darnika.santi2@gmail.com](mailto:darnika.santi2@gmail.com)  
[subangaininasution91@gmail.com](mailto:subangaininasution91@gmail.com)  
[riastawatydewi@gmail.com](mailto:riastawatydewi@gmail.com)  
[nianurzia@gmail.com](mailto:nianurzia@gmail.com)

## Abstract:

Environmental sanitation is the status of health problems in an environment which includes housing, sewage disposal, provision of clean water and so on. The aim of the research is to know that there is a relationship between environmental sanitation and the incidence of diarrhea in elementary school children in the work area of the Simbur Naik Community Health Center.

The design used in this research is correlational analytics with a cross sectional approach. The population in this study were parents of school children who had experienced diarrhea, residing in the work area of the Simbur Naik Community Health Center, Muara Sabak Timur District, East Tanjung Jabung Regency. In this research, the sampling technique used was total sampling. Data were collected using a questionnaire using the Chi Square statistical test with SPSS 25 software where  $p < 0.05$ .

The results of the study showed that 60 people had diarrhea in the work area of the Simbur Naik Community Health Center, Muara Sabak Timur District, East Tanjung Regency, indicating that the age of the respondents was 20-35 years (90%), the type of work of the respondents was housewife (56.7%), the mother's education was junior high school (56.7%), Child Age 6-8 Years (50%), Female Gender (53.3%), Environmental Sanitation is not Good (76.7%), Diarrhea Incidence (66.7%) in the area Simbur Naik Community Health Center. The results of the Chi Square test showed that there was a relationship between environmental sanitation and the incidence of diarrhea with the majority of environmental sanitation being poor with the incidence of diarrhea (61.7%)  $p$  value = 0.001. These results show that the direction of the correlation is positive with a significant influence.

**Keywords:** *Environmental Sanitation, Diarrhea Occurrence*

## Abstrak:

Sanitasi lingkungan adalah status masalah kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Tujuan dari penelitian diketahui adanya Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik.

Desain penelitian ini yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua dari anak sekolah yang pernah mengalami kejadian diare, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan software SPSS 25 dimana  $p < 0.05$ .

Hasil penelitian menunjukkan 60 jiwa dengan Kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Timur menunjukkan Umur responden 20-35 tahun (90%), Jenis Pekerjaan responden ibu rumah tangga (56,7%), Pendidikan ibu SLTP (56,7%), Umur Anak 6-8 Tahun (50%), Jenis Kelamin Perempuan (53,3%), Sanitasi Lingkungan tidak Baik (76,7%), Kejadian Diare (66,7%) yang ada di wilayah Puskesmas Simbur Naik. Hasil Uji *Chi Square* didapat hasil hubungan sanitasi lingkungan Terhadap kejadian Diare dengan Mayoritas Sanitasi Lingkungan yang tidak baik dengan kejadian diare (61,7%)  $p$ -value = 0,001 Hasil ini menunjukkan bahwa arah korelasi Positif dengan terdapat pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci:** Sanitasi Lingkungan, Kejadian Diare

## PENDAHULUAN

Sanitasi adalah keadaan atau kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan terutama mengenai kotoran manusia dan infeksi yang secara khusus berkaitan dengan drainase, pembuangan kotoran dan sampah dari rumah tangga, sanitasi mempunyai peranan penting dalam mewujudkan rumah sehat dan sebagai penunjang untuk mencegah berbagai penyakit yang berbasis lingkungan (WHO, 2018).

Berdasarkan WHO dan Unicef hampir 1,7 milyar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita dan anak sekolah tiap tahunnya, pada tahun 2020 kasus Diare terjadi peningkatan sekitar 2 milyar dan banyak diantaranya anak-anak meninggal karena kasus diare di seluruh dunia setiap tahunnya. Dari semua kematian tersebut 78% terjadi pada Negara berkembang terutama wilayah Afrika dan Asia Tenggara.

Berdasarkan Kemenkes RI (2018) angka kesakitan diare di Indonesia sebesar 60 juta kejadian setiap tahunnya. Pada Tahun 2018 di Indonesia jumlah penderita diare yaitu sebanyak 255.909 kasus dan jumlah penderita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 42.747 kasus.

Cakupan penemuan diare di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sejak tahun 2021 yaitu dengan jumlah target temuan sebesar 96.798 kasus (80%) sementara di kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami penurunan. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dimana pada tahun 2020 jumlah kasus diare 3.294 kasus (55,5%) tahun 2021 sebanyak 2.811 kasus (45,43%) dan Tahun 2022 menjadi 1.330 kasus (20,9%). Pada Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022 Puskesmas Simbur Naik berada di Urutan yang ke 13 dari 17 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan data penyakit Diare total 134 kasus dan dari Januari s/d Desember Tahun 2023 terdapat 80 kasus diare dan 60 kasus diantaranya terdapat diare pada anak sekolah.

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyediaan makanan kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya (Sander MA, 2019). Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Zubir et al, 2020).

Melalui survey awal penulis mendapatkan data dari Petugas P2 Puskesmas Simbur Naik pada bulan Januari s/d Desember 2023 terdapat 60 jiwa anak sekolah yang mengalami diare. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada 20 orang tua dari anak tersebut didapat informasi bahwa sumber air minum dan kualitas fisik air bersih yang tidak layak, jamban yang tidak sehat dan jenis lantai rumah kurang mendukung. Buruknya sanitasi bisa menjadi penyebab pemicu penyakit diare pada anak.

Berdasarkan uraian dan fenomena pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi suatu penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik Tahun 2023".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik Tahun 2023.

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan Sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak sekolah, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan maupun peningkatan pengetahuan, secara praktisi merupakan tambahan informasi dan bahan masukan bagi instansi terkait tentang hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua dari anak sekolah yang pernah mengalami kejadian diare berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan analisis data menggunakan analisis univariate dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1**  
Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	<20 Tahun	1	1,7
	20-35 Tahun	54	90,0
	>35 Tahun	5	8,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>
Jenis Pekerjaan	PNS	1	1,7
	Wiraswasta	7	11,7
	Swasta	12	18,3
	Petani	4	6,7
	IRT	34	56,7
	Buruh	2	3,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan	SD	8	13,3
	SLTP	34	56,7
	SLTA	12	26,7
	Sarjana	2	3,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>
Umur Anak	6-8 Tahun	30	50,0
	9-10 Tahun	24	40,0
	11-12 Tahun	6	10,0
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	46,7
	Perempuan	32	53,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden yang diteliti paling banyak berumur antara usia 20 – 35 tahun berjumlah 54 orang (90,0%), berdasarkan jenis pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga sejumlah 34 orang (56,7%), berdasarkan Tingkat Pendidikan adalah SLTP berjumlah 34 orang (56,7%), berdasarkan umur anak pada umur 6-8 Tahun yaitu 30 responden (50,0%), dan berdasarkan jenis kelamin anak yang paling banyak berjenis kelamin Perempuan berjumlah 32 orang responden (53,3%).

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan	Frekuensi	Persentase
Baik	14	23,3
Tidak Baik	24	76,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden dengan Sanitasi Lingkungan yang tidak baik yaitu 46 Responden dengan persentase 76,7%, sedangkan yang sedikit yaitu Sanitasi Lingkungan yang Baik berjumlah 14 responden dengan persentase 23,3%.

**Tabel 3**  
Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak Sekolah

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase
Diare	40	66,7
Tidak Diare	20	33,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa terbanyak responden yang mengalami Kejadian Diare yaitu 40 responden dengan persentase 66,7% dan yang tidak mengalami diare yaitu 20 Responden dengan persentase 33,3%.

**Tabel 4**  
Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak Sekolah

Sanitasi Lingkungan	Diare	%	Tidak Diare	%	Total	%
Baik	6	10,0	7	16,7	16	26,7
Tidak Baik	37	61,7	10	11,7	44	73,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>71,7</b>	<b>17</b>	<b>28,3</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa Hubungan Sanitasi lingkungan terhadap Kejadian Diare mayoritas dialami oleh Sanitasi Lingkungan yang Tidak Baik sebanyak 37 orang responden dengan persentase sebesar 61,7%, dan minoritas pada Sanitasi Lingkungan yang Baik yaitu 6 orang responden dengan persentase sebesar 10,0%. Pada Hubungan Sanitasi lingkungan terhadap Kejadian Tidak Diare mayoritas dialami oleh Sanitasi Lingkungan yang Tidak Baik sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 11,7%, dan minoritas pada Sanitasi Lingkungan yang Baik yaitu 7 orang responden dengan persentase sebesar 16,7%. Berdasarkan Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p-value =  $0,001 \leq 0,05$  berarti disimpulkan ada hubungan yang Signifikan antara Sanitasi Lingkungan Yang Tidak Baik dengan kejadian diare pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung timur.

- (1) Karakteristik Responden (Umur, Jenis Pekerjaan, Pendidikan, Umur Anak, Jenis Kelamin).

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa mayoritas responden pada kelompok usia 20-35 Tahun, Jenis Pekerjaan Sebagian besar Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 56,7% dan ditinjau dari segi Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SLTP yaitu 56,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Mayoritas pekerjaan Ibu rumah tangga dengan Pendidikan yang rendah terhadap kejadian Diare pada anak sekolah.

Dalam hal ini berbanding lurus dengan penelitian Rismayani (2022) yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya terdapat hubungan Tingkat Pendidikan orang tua terhadap Diare pada anak maka perlu adanya penyuluhan sebagai penambah wawasan dalam upaya penting pencegahan terjadinya Diare. Menurut Ilham Ibrahim (2021) ibu adalah pengasuh utama, apabila rendah pengetahuan ibu maka dalam praktiknya akan kurang dalam mengajarkan praktik hidup yang sehat juga status pekerjaan dengan aktivitas rutin sehari-hari bisa membuat anak tidak tertangani dengan baik dalam penanganan diare.

Pada karakteristik usia didapatkan bahwa Usia anak yang mayoritas terkena diare adalah di usia 6-8 Tahun yaitu 50,0% dan tergambar mayoritas berjenis kelamin Perempuan 32 anak dengan persentase 53,3%. Disini dapat disimpulkan bahwa usia yang lebih muda dan jenis kelamin Perempuan lebih dominan terkena diare. Menurut Ilham Ibrahim (2021) di dalam penelitiannya mayoritas anak usia 6-9 tahun yang terkena diare dikarenakan belum memahami kebersihan diri, daya tahan tubuh yang kurang, perilaku akan pentingnya kebersihan itu belum mampu untuk dipahami dan diterapkan. Sependapat dalam hal ini menurut Deva Santika (2022) usia yang muda belum begitu memahami arti pentingnya kebersihan, terutama kebersihan diri dalam hal cuci tangan. Sehingga penyakit diare bisa mudah dialami oleh anak-anak yang usianya masih muda.

(2) Sanitasi Lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa Sanitasi Lingkungan mayoritas dengan kategori Tidak Baik yaitu 46 dengan persentase 76,7%. Menurut Deva Santika (2022) Lingkungan dengan sanitasi yang buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu Kesehatan manusia salah satunya adalah diare. Sanitasi Lingkungan yang dianggap penting yaitu Sumber air yang bersih, adanya jamban keluarga, keadaan rumah yang bersih dan bebas dari sumber penyakit.

Hasil penelitian Laskar Putra Syah (2017) tentang sanitasi lingkungan yang tidak baik ditunjukkan dengan kurang layak nya kebersihan lingkungan, perilaku mencuci tangan yang jarang, penggunaan jamban tidak sehat dan pengelolaan air minum seadanya menjadi penyebab terjadinya Diare.

(3) Kejadian Diare pada Anak Sekolah.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa Jumlah kejadian diare mayoritas 40 responden dengan persentase 66,7% Dimana kategori diare ini yaitu anak yang buang air besar dengan konsistensi cair (lembek) tanpa lender, dalam sehari lebih dari 3 kali dan ada riwayat terkena diare di dalam enam bulan terakhir. Menurut Sari et al., (2021) diare adalah infeksi menular dari makanan yang terkontaminasi dan hygiene yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggi Kurnia (2021) yaitu salah satu penyebab penyakit diare yaitu tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun lingkungan sekitar. Kurangnya sanitasi lingkungan akan meningkatkan cakupan kejadian diare begitu juga sebaliknya sanitasi lingkungan yang baik akan menurunkan cakupan diare, sanitasi yang baik mencakup perumahan yang sehat, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Serupa dengan hasil penelitian Lintang sekar langit (2016) menggambarkan adanya hubungan antara kondisi air bersih dengan kejadian penyebab diare di wilayah kerja Puskesmas Rembang

(4) Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis Bivariat tabulasi silang tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar didapatkan hasil mayoritas Sanitasi Lingkungan Yang Tidak Baik berkorelasi dengan kejadian diare dengan 37 responden dengan persentase 61,7% dan dengan total jumlah 44 responden dengan persentase 73,3%. Pada Hasil analisis statistik dengan uji chi Square menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,001 \leq 0,05$  berarti disimpulkan ada hubungan yang Signifikan antara Sanitasi Lingkungan Yang Tidak Baik dengan kejadian diare pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung timur.

Serupa dengan penelitian Oktariza (2018) tentang gambaran kondisi sanitasi lingkungan tidak baik dengan kejadian diare terdapat hubungan yang signifikan dengan faktor penyebab sumber air minum yang tidak layak dan personal hygiene yang kurang. Syarat air bersih yang layak yaitu bebas dari zat-zat kimia, bebas bau, tidak berwarna dan berasa.

Pada Hubungan Sanitasi lingkungan terhadap Kejadian Tidak Diare mayoritas dialami oleh Sanitasi Lingkungan yang Tidak Baik sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 11,7%, dan minoritas pada Sanitasi Lingkungan yang Baik yaitu 7 orang responden dengan persentase sebesar 16,7%. Hal ini kebanyakan disebabkan personal hygiene anak yang kurang seperti kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan konsumsi minuman isi ulang yang tidak memenuhi syarat Kesehatan. Menurut Nur Hamdani (2022) dalam penelitiannya menyatakan cakupan penemuan diare bisa terjadi walaupun sanitasi lingkungannya mendukung banyak faktor penyebab lainnya seperti *personal hygiene*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik, dapat ditarik kesimpulan yaitu gambaran Sanitasi Lingkungan dengan kesehatan anak sekolah yaitu 46 responden dengan sanitasi lingkungan tidak baik (76,7%), gambaran kejadian diare pada anak sekolah yaitu 40 anak sekolah dasar dengan kondisi Diare (66,7%) dan Sanitasi Lingkungan dengan kejadian diare pada anak sekolah yaitu Sanitasi Lingkungan yang Tidak Baik dengan kejadian anak sekolah yang mengalami diare sebanyak 37 orang responden (61,7%).

Peneliti telah menganalisis hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik pada uji chi square menunjukkan nilai p value =  $0,001 \leq 0,05$  berarti disimpulkan ada hubungan yang Signifikan antara Sanitasi Lingkungan Yang Tidak Baik dengan kejadian diare pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung timur.

Peneliti berharap puskesmas simbur naik dapat melakukan Penyuluhan, mengajak aparat desa serta warga sekitar wilayah kerjanya dalam hal mendukung peningkatan Sanitasi lingkungan berupa kebersihan lingkungan, personal hygiene seperti kebiasaan cuci tangan, pemeriksaan air bersih berkala dan pemantauan jumlah keluarga yang belum menggunakan jamban sehat untuk menurunkan kejadian diare khususnya pada anak sekolah.

## SARAN

Diharapkan skripsi dan penelitian ini bisa menjadi sumber data pendukung atau referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai sanitasi lingkungan tetapi dengan variabel yang berbeda seperti dampak dari sanitasi lingkungan ke penyebab penyakit lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Kurnia Adha Harahap, 2021, *Jurnal Kesehatan Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Dirantauprapat*. Fakultas ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ditinjau tanggal 09 Maret 2023.
- Arikunto, 2019, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Depkes RI, 2020, *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI, 2015, *Pedoman Pemberantas Penyakit Diare*. Jakarta: Depkes RI.

- Deva Santika, Basri Aramico, Farrah Fahdhienie, 2022, *Kejadian Diare Di wilayah Kerja Puskesmas Meggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022*. *Jurnal Hubungan Sanitasi Lingkungan*. vol. 1, no. 1
- Ilham Ibharm, Ratu Ayu Dewi Sartika, 2021, *Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten Indonesia*. *Jurnal Kesehatan*, vol. 1, no. 1
- Kementerian Kesehatan RI, 2017, *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2018, *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta:Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes RI, 2015, *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta:Balitbang Kemenkes RI
- Notoatmodjo. S, 2019, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Hamdani Nur, 2022, *Kejadian Diare Di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar*. MPPKI. *Jurnal Kesehatan Hubungan Sanitasi Lingkungan*. vol. 1, no. 1
- Sander MA, 2019, *Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo*.
- Permenkes, 2023, *Syarat-Syarat Air Minum Yang sehat*. Provinsi Jambi Dalam Angka Tahun 2021
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020
- Prof. Djoko M.H, 2017, *Sumber Air Baku Untuk Diminum*. Universitas Indonesia.
- Oktariza, M. 2018. *gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. vol. 4, no. 4
- Rismayani. Lety Arleti. Ade Elvina. 2022. *Pendidikan Dan Lingkungan Hidup dengan Kejadian Diare*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu. *Jurnal Hubungan Sikap*. vol. 1, no. 1
- Randy Dwiyan Delyuzir, 2020. *Rumah sederhana sehat terhadap kenyamanan Ruang*. *Jurnal Arsitekta*. vol. 1, no. 1
- Syah, Laskar Putra, dkk. 2017. *Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan*. *Jurnal ilmiah*. vol. 1, no. 1
- Umiyati, 2010, *Hubungan antara sanitasi lingkungan dengan diare pada anak balita di Puskesmas Nogosari kabupaten boyolali*. *Skripsi*.

Widjaja MC, 2015, *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.  
WHO, 2018, *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Jakarta: EGC.

Widoyono. 2017. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Surabaya: Erlangga.  
Zubir, Juffrie M, Wibowo T. 2020. *Faktor-faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Anak di Kabupaten Bantul*. Sains Kesehatan.